

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan profit, dapat berkembang dan dapat bertahan dalam berbagai masalah perekonomian. Setiap perusahaan tidak akan lepas dari suatu permasalahan. Salah satu permasalahan yang paling sering dialami oleh perusahaan adalah masalah keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk menjalankan aktivitasnya. Kegiatan perusahaan akan tersendat sehingga tidak menutup kemungkinan. Berawal dari masalah keuangan yang dialami perusahaan yaitu masalah kesulitan keuangan, apabila dibiarkan berlarut-larut dan tidak cepat diatasi dapat mengakibatkan kebangkrutan. Situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan sering disebut dengan *financial distress* dan jika kondisi kesulitan keuangan tersebut tidak cepat diatasi maka berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*).

Kasus yang terjadi pada saat terjadi krisis ekonomi yaitu kesulitan keuangan yang dialami bank muamalat. Pada saat itu bank muamalat satu satunya bank yang hampir tutup jika tidak di *bailout* (diberi suntikan dana) oleh *Islamic development Bank*. Pada saat itu NPF Bank muamalat mencapai 60%. Kesulitan keuangan yang dialami bank muamalat tersebut membantah anggapan sebagai besar praktisi keuangan syariah yang mengatakan bahwa bank syariah kebal terhadap krisis. Selain itu, kebangkrutan *ihlas finance* di Turki karena gejolak nilai tukar dengan volatilitas berlebihan, membuktikan bahwa bank syariah

tetaplah sebuah *business agreement* yang tetaplah rentan jika dihadapkan pada situasi krisis.

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Gejala awal kebangkrutan biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan masing-masing perusahaan, jika kesulitan keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan akan terjadi pada perusahaan tersebut. Kegagalan tersebut dapat berupa tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, dan membengkaknya jumlah utang. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis yang berepentingan seperti kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen. Oleh sebab itu, perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang merasa dirugikan.

Upaya untuk menghindari kebangkrutan perlu dilakukan oleh suatu perusahaan agar tetap bertahan di dunia usaha maupun bisnis baik untuk perusahaan *go public* ataupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan kebangkrutan perusahaan akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti meningkatnya angka pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas, berkurangnya pendapatan negara, serta dampak lain perusahaan yang selama ini menjadi mitra kerja perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Dampak negatif dari kebangkrutan

suatu perusahaan dapat diminimalisir apabila hal tersebut dapat di prediksi sebelumnya. Pada saat ini banyak yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang kebangkrutan perusahaan. Salah satu yang dianggap paling populer serta analisis secara umum adalah model kebangkrutan Altman yang lebih dikenal dengan model Altman Zscore yang menggunakan beberapa rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan keuangan. Altman Zscore menggunakan teknik statistik (analisis diskriminan berganda - *multiple discriminant analysis*) untuk menghasilkan alat prediksi yang merupakan fungsi linier dari beberapa variabel penjelas (Subramanyam dan Wild,2010:288)

Hal yang menarik tentang *Z-score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z-score* menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan.

Saragih (2010) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan analisis model *Z-Score Altman Modifikasi* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan dapat digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan menggunakan model *Z-score Altman Modifikasi* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menyatakan bahwa metode *Z-Score Altman*

Modifikasi dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalimunthe (2011) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode *Z-Score* Modifikasi pada perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini didapatkan ada satu perusahaan yang diprediksi mengalami kesulitan keuangan dan sembilan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa metode *Z-Score* Modifikasi terbukti akurat.

Hadi dan Anggraeni (2010) melakukan penelitian untuk memilih dan membandingkan metode terbaik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan diantara metode *Z-Score Altman* Revisi, *Z-score Altman* Modifikasi, dan Zmijewski di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Zmijewski tidak bisa memprediksi kebangkrutan. selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Z-Score Altman* Revisi dan *Z-score Altman* Modifikasi mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peter dan Yoseph (2011) melakukan penelitian yang menganalisis rasio keuangan dan kebangkrutan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan metode *ZScore Altman* Revisi, *Zscore Altman* Modifikasi, dan Zmijewski tahun 2005-2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005, 2006, dan 2009 adalah baik. Kinerja buruk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah pada

tahun 2007 dan 2008. Selain itu, metode *Z-score Altman* Modifikasi terbukti akurat dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan daripada metode *Altman* Revisi dan Zmijewski.

Imanzadeh, *et al.* (2011) melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan dengan metode *Z-score Altman* Modifikasi dan Zmijewski pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Z-score Altman* Modifikasi terbukti lebih akurat daripada metode Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Beberapa aspek yang berpengaruh pada keberhasilan suatu perbankan meliputi aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, dan kondisi keuangan yang dimilikinya. Agar suatu bank dapat menjalankan kegiatannya dengan baik maka diperlukan perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank sangatlah perlu mengetahui tingkat resiko keuangan suatu bank agar dapat beroperasi secara maksimal. Dalam persaingan di dunia perbankan yang semakin banyak dan berkualitas harus diimbangi dengan manajemen yang baik pula. Salah satu faktor yang harus diperhatikan yaitu dengan mengamati laporan keuangannya karena dari suatu laporan keuangan itulah dapat memperlihatkan tingkat resiko keuangan yang akan terjadi.

Pada mulanya laporan keuangan bagi sebuah perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat

menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perbankan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal. Proses aliran keuangan secara terus-menerus dapat dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi. Kondisi perekonomian yang masih belum stabil dapat mengakibatkan tingginya resiko suatu perusahaan untuk mengalami masalah keuangan bahkan kebangkrutan. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan dapat menguntungkan berbagai pihak terutama debitur dan kreditor. Kebangkrutan untuk investor akan mengakibatkan investasinya berkurang atau bahkan dapat mengakibatkan sebuah investasi hilang secara keseluruhan. Analisis resiko keuangan dapat membantu manajemen dalam mengetahui kinerja dari bisnisnya. Analisis resiko keuangan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dengan hasil-hasil yang telah dicapai dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dari dulu dan yang sedang berjalan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan

yang tepat sehingga diperlukan alat analisis yang menghubungkan beberapa sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. (Febrianasari, 2012)

Prabowo et.al (2010) menyebutkan bahwa kebangkrutan perusahaan atau *financial distress* adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang.

Kebangkrutan perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Mas'udi dan Srengga,2013)

Dengan menggunakan berbagai rasio-rasio. Studi mengenai kebangkrutan pertama kali dikemukakan oleh Beaver pada tahun 1966 yang menggunakan rasio keuangan per-usahaan pada lima tahun sebelum kebangkrutan. Beaver membuat enam kelompok rasio yaitu: *cash flow ratio*, *net income ratio*, *debt to total asset ratio*, *liquid asset to current debt ratio*, *turnover ratio*, dan *liquid asset to total asset ratio*. Beaver juga memakai *univariate discriminant analysis* sebagai alat uji statistik, sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa rasio *cash flow to total debt* merupakan prediktor yang paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Metode yang digunakan ini mampu membedakan perusahaan yang akan pailit dengan yang tidak pailit secara tepat masing-masing sebesar 90% dan 80% dari sampel yang digunakan (Fithri Aulia, 2010: 20-21).

Analisis Altman mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan. Rasio yang digunakan adalah *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *EBIT to Total Assets*, *Market Value Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Assets*.

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah analisis *Z-Score* model Altman Modifikasi, model Springate, dan model Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal selain caranya yang mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutanpun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilai dan pertimbangan suatu kondisi perusahaan. (Peter dan Yoseph, 2011)

Nugroho dan Mawardi (2012) juga melakukan penelitian terkait dengan analisis prediksi *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi 1995 pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia periode 2008-2010

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dikarenakan tidak mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba (defisit) akan terancam mengalami kebangkrutan sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

Dengan banyaknya macam model yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, dan salah satu metode yang digunakan dalam risiko keuangan adalah metode *Altman Zscore* Modifikasi, Model *Altman Zscore* Modifikasi merupakan suatu model analisis yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan yang relatif dipercaya.

Tumbuh dan berkembangnya suatu perekonomian disertai dengan banyaknya berbagai jenis lembaga-lembaga keuangan. Pada dasarnya Lembaga keuangan bank atau biasa disebut dengan bank merupakan salah satu dari beberapa lembaga-lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat besar dalam perekonomian. Perbankan mempunyai peran penting didalam kehidupan masyarakat. Bank juga dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara karena fungsi dari bank sendiri sangat vital. Misalnya menciptakan peredaran uang sebagai penunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau penagihan, dan masih banyak lagi fungsi yang lainnya dari bank.

Oleh karena itu, analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan dari perusahaan Sub Sektor Perbankan untuk mengetahui potensi kebangkrutan. penulis mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS POTENSI RISIKO KEBANGKRUTAN *ALTMAN Z-SCORE* MODIFIKASI PADA SEKTOR PERUSAHAAN PERBANKAN”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana analisis risiko kebangkrutan menggunakan metode *Altman Zscore* Modifikasi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis risiko kebangkrutan

menggunakan metode *Altman Zscore* Modifikasi pada perusahaan Sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016—2019

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penilaian tren kinerja keuangan khususnya kebangkrutan menggunakan Analisis *Altman Zscore* Modifikasi

##### 2. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan risiko kebangkrutan perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

###### b. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Referensi untuk investor sebelum melakukan investasi, melalui analisis kebangkrutan.